



Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Dan Kewirausahaan Untuk Bertahan Di Masa Pandemi

Harjanti Widiastuti^{1*}, Evy Rahman Utami¹, Triyana¹

¹Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Bantul, Indonesia, 55183

*Email koresponden: widyas@umy.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 Sep 2022

Accepted: 28 Nov 2022

Published: 30 Apr 2023

Kata kunci:

Media Pembelajaran;
Kewirausahaan;
PAUD;
Manajemen Keuangan
Sekolah

Keyword:

Learning Media;
Entrepreneurship;
PAUD;
School Financial
Management

ABSTRAK

Background: Selama pandemi covid-19, guru tidak mengembangkan kompetensinya melalui diklat, workshop, atau pelatihan karena keterbatasan anggaran, dan hanya mengandalkan webinar secara gratis. Disamping itu, pendapatan PAUD menurun secara signifikan karena sebagian besar orangtua murid tidak membayar iuran sekolah (SPP), sehingga gaji guru hanya dibayarkan 50% atau 30% bahkan beberapa guru sudah tidak menerima gaji serta ketidakmampuan PAUD membayar biaya operasional. **Metode:** Program pengabdian menyediakan pelatihan manajemen keuangan sekolah, kewirausahaan, dan pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi, yang diikuti oleh 30 guru dan kepala sekolah dari 14 PAUD/TK ABA di Moyudan. Pelatihan manajemen sekolah fokus pada mengenali peluang untuk diversifikasi pendapatan, serta membuat perencanaan dan penganggaran. Pelatihan pemanfaatan IT dalam pembuatan media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru yang dibuktikan dengan tersusunnya video pembelajaran sebagai output pelatihan. **Hasil:** Peserta program mendapatkan pelatihan memasak olahan kue, dan juga pembekalan pengemasan serta penjualan. Peserta merasa puas karena pelatihan memasak kue bermanfaat untuk dipraktikkan Bersama siswa sebagai pembelajaran maupun untuk kegiatan wirausaha sekolah. Produk-produk mitra pengabdian dipasarkan melalui media sosial, misalnya melalui media sosial (group) dan jejaring usaha Aisiyyah (BUEKA di Moyudan). **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini mendorong mitra untuk melakukan berbagai upaya pembaharuan dan perbaikan dalam mempertahankan keberlangsungan PAUD pada masa pandemi ini.

ABSTRACT

Background: The purpose of this community service is to develop teacher competencies, especially related to learning media, as well as improve orientation. The partners involved in the service activities are the Aisiyyah Bustanul Athfal Teachers Association (IGABA) Moyudan Sleman Yogyakarta. The problem faced by partners is that PAUD income has decreased significantly because most parents do not pay school fees (SPP), so teacher salaries are only paid 50% or 30% even though some teachers have not received salaries and PAUD's inability to pay operational costs. **Method:** The service program provides training in school financial management, entrepreneurship, and the development of information technology-based learning methods, which 30 teachers and principals attended from 14 PAUD/TK ABA in Moyudan. School management training focuses on identifying opportunities for income diversification and planning and budgeting. Training on using IT in learning media can improve teacher competence, as evidenced by the compilation of learning videos as training outputs. **Result:** On this occasion, student study groups carried out practical activities outside the classroom with grafting materials. As a partner, the Biology Education Study Program can accommodate the activities planned by the school. The practice of grafting carried out by students of SD Muhammadiyah 7 Surabaya with guidance and assistance from lecturers and students of the Biology Study Program at the Surabaya Botanical Gardens gave practical results directly in a natural environment which had

the effect of increasing student motivation to learn. Program participants received training in cooking processed cakes and packaging and sales supplies. Participants were satisfied because the cake cooking training was useful to be practised with students as learning and for school entrepreneurship activities. Service partners' products are marketed through social media, such as social media (groups) and Aisyiyah's business network (BUEKA in Moyudan). **Conclusion:** This service activity encourages partners to make various efforts to renew and improve in maintaining the continuity of PAUD during this pandemic.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir 2 tahun memiliki dampak di berbagai sektor, tidak terkecuali di sektor Pendidikan (Siahaan, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa destruktif yang memberikan tantangan bagi sektor pendidikan (Louie *et al.*, 2020). Dampak yang ditimbulkan di sektor pendidikan meliputi interaksi murid dan tenaga pendidik atau guru yang menjadi terbatas serta masalah finansial untuk operasional sekolah, khususnya sekolah Amal Usaha Muhammadiyah. Sekolah memiliki tantangan tersendiri dalam dana pendidikan (Nurochim & Nurochim, 2021).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran dalam mendukung sumber daya keuangan madrasah. Masyarakat yang berperan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan. Sokongan dana dari organisasi Muhammadiyah maupun Aisyiyah juga masih terbatas untuk membiayai keseluruhan operasional PAUD serta peran masyarakat sebagai sumber dana, pelaksana maupun pengguna hasil Pendidikan (Sonedi *et al.*, 2017). Sekolah harus mengatur keuangannya untuk tetap menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sumber daya yang tersedia. Dampak yang cukup parah dirasakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) (Syafi'i *et al.*, 2020) karena PAUD mengandalkan sumbangan SPP dari orang tua/wali murid dan tidak semua PAUD mendapat bantuan operasional dari pemerintah. Disisi lain, orangtua wali murid tidak membayar iuran sekolah karena mengalami penurunan kemampuan finansial akibat pandemic Covid-19 (Wiresti, 2020).

Amal Usaha Muhammadiyah PAUD di kecamatan Moyudan berjumlah 14 dengan 8 PAUD formal dan 6 PAUD non formal. Jumlah guru 49 orang, tenaga kependidikan 5 orang, dan murid 350 anak. Adanya pandemic Covid-19 mendorong amal usaha Muhammadiyah untuk adaptif dan dinamis dalam merencanakan keberlanjutan amal usaha. Berbagai kebijakan sudah diberikan oleh PAUD yang berada di Kecamatan Moyudan Sleman, misalnya memberikan keringanan pembayaran SPP kepada orang tua/wali murid hampir 70%. Namun, kebijakan ini belum optimal karena banyak orang tua/wali murid yang masih tidak sanggup untuk membayar SPP. Oleh karena itu, pemasukan yang diterima PAUD mengalami penurunan yang signifikan sehingga honor guru tidak bisa dibayarkan secara penuh atau bahkan terdapat PAUD yang tidak mampu membayar honor para pengajar. Manajemen pembiayaan perlu diprioritaskan untuk menjaga keberlangsungan sekolah dan proses pembelajaran. Manajemen pembiayaan sekolah merupakan komponen penting menyangkut mutu sekolah karena dana adalah unsur operasional penting

disamping sumber daya manusia, bahan dan alat, serta metode pengelolaan (Nurochim & Nurochim, 2021). Tanpa manajemen keuangan sekolah yang memadai, dikhawatirkan banyak PAUD yang tidak bisa bertahan dan berakhir dengan penutupan sekolah.

Dengan kondisi keuangan yang terbatas terutama pada masa pandemi ini, PAUD dituntut untuk mencari sumber pemasukan lain dan tidak hanya mengandalkan pemasukan dari Sumbangan Orang tua/wali (SPP). Pengelola PAUD harus berinovasi tidak hanya mengelola proses pembelajaran tetapi keberlangsungan lembaganya dan bagaimana mendapatkan sumber pendapatan selain SPP (Hakimah & Aliami, 2018). Selain itu, amal usaha Muhammadiyah perlu menjalin jejaring dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pendanaan dalam rangka pengembangan guru dan sekolah, misalnya melalui program pengabdian masyarakat dari berbagai perguruan tinggi. Amal Usaha Muhammadiyah perlu mendesain kewirausahaan untuk para guru PAUD sehingga ada pemasukan selain dari SPP. Kemandirian ekonomi menjadi faktor penting di masa pandemi untuk keberlanjutan amal usaha Muhammadiyah (Munawaroh & Rimiyati, 2019).

Penanganan pandemi covid memerlukan partisipasi semua kalangan masyarakat, termasuk guru dan murid, diantaranya melalui pembatasan kegiatan pembelajaran secara langsung atau luring. Untuk menjaga kualitas pendidikan, pembelajaran harus tetap berlangsung dengan berbagai penyesuaian. Seluruh jenjang pendidikan dituntut untuk bertransformasi dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah melalui media daring (*online*) (Atsani, 2020). Di sisi lain, siswa PAUD membutuhkan perlakuan ekstra pada proses pembelajaran apabila dibandingkan dengan siswa sekolah tingkat di atasnya. Guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan adaptif dengan situasi yang ada agar anak tertarik dan senang untuk belajar (Ginting & Mursid, 2019). Sekolah dan guru menyediakan teknologi yang tepat untuk pembelajaran dan evaluasi (Kurniasih, 2019). Tenaga pendidik PAUD perlu meningkatkan wawasan teknologi untuk membuat media pembelajaran berbasis digital. Keterbatasan dana yang dialami oleh PAUD menghambat pengembangan kompetensi sumber daya manusia untuk mengikuti berbagai pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi

METODE

Persiapan

Tim Pengabdian dan mitra melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) (Handayani & Masyikuroh, 2021) sebanyak 2 kali. Pertama, FGD tentang permasalahan yang dihadapi mitra. FGD ini dilakukan di sekolah mitra dengan turut mengundang pengawas PAUD di kecamatan moyudan, ketua cabang Aisyiyah Moyudan, dan kepala sekolah PAUD Muhammadiyah / Aisyiyah. Kedua, FGD mengenai pemaparan alternatif solusi yang akan ditawarkan oleh tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian. Tim pengabdian juga menjelaskan pembagian tugas yang perlu diperhatikan oleh tim pengabdian, mitra dan mahasiswa selama periode pengabdian. Pengabdian ini terlaksana atas kerjasama kedua belah pihak antara mitra dengan tim pengabdian. Mitra mengkoordinir peserta pelatihan, sementara tim pengabdian menyediakan fasilitas lain yang dibutuhkan.

Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap

1. Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi program pengabdian kepada mitra (Handayani & Masyikuroh, 2021). Berbagai kebutuhan selain tempat ditanggung oleh tim pengabdian. Sosialisasi pengabdian ini dihadiri Pengawas PAUD di Kecamatan Moyudan, Ketua Cabang Aisyiyah Moyudan, Kepala Cabang Muhammadiyah Moyudan, dan kepala sekolah PAUD. Sosialisasi dilakukan di tempat yang disediakan oleh mitra, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dalam sesi ini, tim pengabdian menyampaikan hasil analisis masalah dan rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan mitra. Peserta dikoordinasikan untuk mengikuti kegiatan yang dijadwalkan sekaligus diarahkan untuk mencapai output yang diharapkan. Segala bentuk informasi penyelenggaraan kegiatan disampaikan pada sesi ini, termasuk materi yang akan disampaikan dan fasilitas yang disediakan.

2. Pelatihan Manajemen Keuangan Sekolah

Pendampingan manajemen keuangan sekolah dilakukan 1 kali, yaitu pada tanggal 19 Maret 2022. Pemateri kegiatan manajemen keuangan sekolah adalah tim dari Prodi Akuntansi UMY. Materi pokok yang disampaikan pada sesi ini adalah penganggaran, yaitu pentingnya perencanaan yang baik untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada demi tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta diberikan pengetahuan dasar terkait proses penyusunan anggaran dengan dana yang tersedia untuk kemudian dialokasikan pada pos-pos pengeluaran (Fatra & Harapan, 2017). Pos-pos pengeluaran disusun dan dipetakan sesuai prioritas, besaran, dan periode penggunaan agar dana yang tersedia dapat diestimasi sesuai kebutuhan. Peserta juga didorong untuk memanfaatkan alternatif pilihan dalam upaya mengelola pengeluaran, misalnya desain pembelajaran, alat bahan pembelajaran dan manajemen sumberdaya. Manajemen keuangan perlu diperhatikan lebih lanjut terutama dengan adanya potongan pembayaran SPP yang sebelumnya berdampak pada pemotongan gaji guru dengan jumlah tertentu.

3. Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital dilakukan di tempat yang disediakan mitra yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada 19 Maret 2022. Peserta yang hadir terdiri dari 38 guru PAUD. Tim pengabdian menyampaikan pentingnya inovasi pembelajaran pada masa pandemi ini khususnya ketika pembatasan kegiatan diberlakukan dan menghambat interaksi langsung antara guru dan murid. Pokok materi yang diberikan adalah pembuatan video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi Kinemaster (Fitri & Ardipal, 2021; Khaira, 2021). Guru dikenalkan pada proses pembuatan konten mulai dari perencanaan materi, pengambilan gambar atau *footage* yang diperlukan, proses mengedit sederhana, dan proses *finishing* sebelum kemudian didistribusikan dan disampaikan pada peserta didik.

Pada awal sesi, guru-guru diberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sedang berkembang berbasis digital, yaitu Kinemaster. Kegiatan ini secara spesifik

memperkenalkan Kinemaster beserta dengan fitur-fiturnya. Proses pelatihan tidak hanya bersifat satu arah, melainkan dua arah dengan melibatkan partisipasi aktif dari peserta pelatihan. Peserta langsung mempraktekkan materi yang telah diperoleh melalui *smartphone* yang dimiliki masing-masing peserta dengan didampingi oleh tim pemateri dan tim pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan tambahan arahan terkait implementasi video pembelajaran sebagai bahan ajar utama maupun pendukung bagi peserta didik PAUD.

4. Pelatihan kewirausahaan

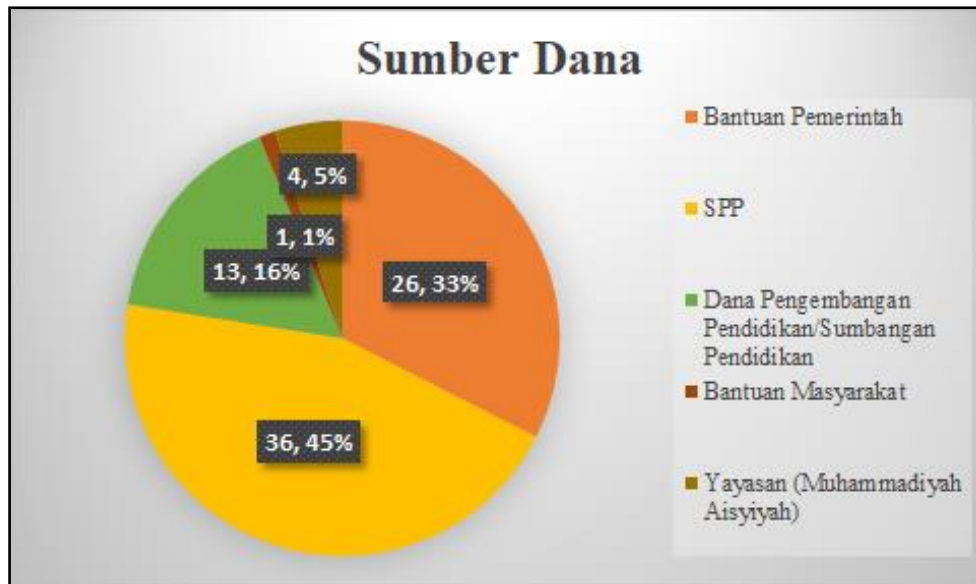
Pelatihan kewirausahaan dilakukan sebanyak 1 kali, yaitu 26 Maret 2022 di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Mitra diberikan pelatihan secara langsung oleh tim profesional (*chef*). Tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan makanan yang bekerjasama dengan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan jurusan Tata Boga. Tim pemateri memberikan pengetahuan, cara kerja, dan pendampingan selama pelatihan pengolahan makanan. Sesi pelatihan membutuhkan waktu 8 jam, mulai dari teori, praktik, dan evaluasi. Mitra harus mengikuti pelatihan secara tertib dan mempraktikkan langsung dengan didampingi tim pemateri. Dalam sesi ini, tim pengabdian juga menekankan pentingnya aspek pengemasan dan pemasaran dalam olahan makanan yang akan dikenalkan ke pasaran (Kusuma *et al.*, 2021). Dengan begitu, usaha akan lebih optimal dan mencapai hasil yang diharapkan, terutama dengan memanfaatkan jejaring Muhammadiyah/ Aisyiyah di lingkungan terdekat. Dalam penyampaian materi kewirausahaan ini, tim pengabdian juga memberikan tambahan motivasi ber-Muhammadiyah melalui dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah turut secara aktif dan produktif menjaga keberlangsungan pendidikan generasi penerus bangsa pada pendidikan pra sekolah atau PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 menjadi tantangan besar bagi amal usaha Muhammadiyah dalam dunia pendidikan, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Satrianingrum & Prasetyo, 2021). Tantangan tersebut bagaimana PAUD bisa bertahan di masa pandemi Covid 19. Hal ini penting untuk ditindaklanjuti karena PAUD merupakan salah satu komponen dasar penunjang pembentukan karakter anak (Sudaryanti, 2012). Penanganan permasalahan mitra ini membutuhkan peran dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi. Program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan ini berkontribusi dalam pengembangan kemampuan guru dan kewirausahaan.

Manajemen keuangan pendidikan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan dan pertanggungjawaban keuangan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Komariah, 2018). Pengelolaan keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam memajukan sekolah dapat dijalankan dengan praktik akuntansi sederhana (Dewi & Aminah, 2018). PAUD memerlukan pengelolaan keuangan yang baik meliputi segi pencatatan (*accounting*) dan perencanaan keuangan (*budgeting*) (Firmansyah & Wardhana, 2016). Banyak transaksi dalam pengelolaan sekolah seperti uang gedung, renovasi ruang kelas, honor guru, dan lain sebagainya. Akan tetapi, belum ada pedoman yang mengatur transaksi tersebut

secara detail sehingga proses pengelolaan administrasi belum terlaksana dengan baik dan mengakibatkan kurangnya pertanggungjawaban aktivitas sekolah setiap periodenya (Hatta *et al.*, 2018). Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan oleh PAUD. Melalui Manajemen Keuangan Sekolah, pemanfaatan dana yang tersedia dan diperoleh dari segala sumber dapat dialokasikan secara efektif, efisien, akuntabel, transparan dan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku (Frinza & Meidiana, 2019). Akuntabilitas dalam penganggaran serta pengelolaan pembiayaan PAUD merupakan kewajiban bagi tenaga pendidik dalam menjustifikasi penerimaan dan penggunaan anggaran. Oleh karena itu, eksistensi dari Manajemen Keuangan Sekolah sangatlah krusial dalam meminimalisir penyalahgunaan dana serta mendorong perencanaan yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Sumber Dana PAUD

Amal Usaha Muhammadiyah harus memiliki sumber pendapatan dari berbagai sumber. Sebagian besar sumber dana PAUD diperoleh dari SPP (36,45%) dan bantuan pemerintah sebesar 26,33%. Sumber dana lainnya berasal dari dana pengembanganm bantuan masyarakat, dan yayasan. Bantuan masyarakat dapat berupa uang, material pembangunan, dan tanah (wakaf). Guru perlu mendapatkan pendampingan manajemen keuangan sekolah supaya dana yang sangat minimal dapat dialokasikan secara maksimal terutama untuk kesejahteraan para guru dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik (Murwaningsari *et al.*, 2021). Manajemen keuangan sekolah perlu diberikan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengalokasikan anggaran yang serba terbatas, khususnya pada masa pandemi Covid 19 (Komariah, 2018).

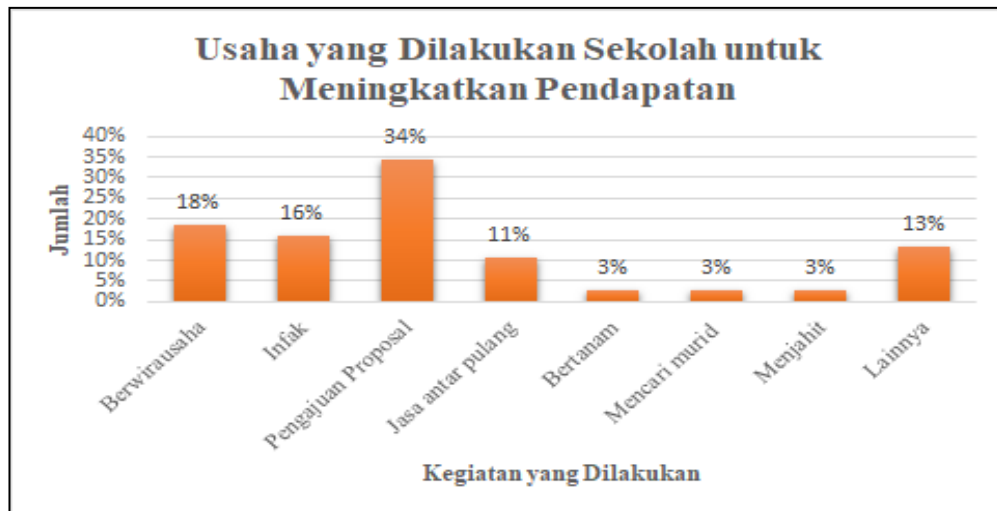
Di sisi lain, beberapa PAUD belum menerapkan manajemen keuangan dan administrasi yang baik dikarenakan sumber daya yang terbatas serta anggaran untuk pelaksanaan pelatihan dan pembenahan manajemen keuangan yang belum memadai. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan dan administrasi sekolah pada mitra kami yaitu Ikatan Guru Aisyiyah

Bustanul Athfal (IGABA) Moyudan Sleman Yogyakarta bermanfaat dan para peserta antusias. Pengabdian ini diharapkan setiap PAUD yang tergabung dengan IGABA memiliki manajemen keuangan yang terdokumentasi dengan baik sebagai alat untuk perencanaan dan evaluasi sekolah. PAUD yang tergabung dalam IGABA menunjukkan 84% sudah memiliki rencana strategis dan 16% belum mempunyai rencana strategis.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Keuangan Sekolah

Keterbatasan dana operasional mengharuskan pendidik PAUD untuk bisa kreatif mencari sumber dana lain agar pembiayaan bisa tetap berjalan. Berwirausaha merupakan salah satu cara supaya PAUD mendapatkan pemasukan. Namun, kewirausahaan IGABA masih rendah yaitu 18%. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif dalam upaya meningkatkan pendapatan dibidang atau kiprahnya (Setiaji *et al.*, 2018). Selain memberikan pemasukan ke PAUD, berwirausaha dapat memperbaiki kondisi ekonomi guru di tengah pandemic Covid 19. Berwirausaha juga dapat memberikan manfaat non finansial berupa penguatan mental yang tangguh dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti seperti saat ini (Ismail *et al.*, 2020). Pelatihan kewirausahaan yang difokuskan yaitu pengolahan makanan. Selain mudah dan sederhana, olahan makanan memiliki peluang yang cukup besar untuk memperoleh keuntungan (Bustomi & Abdillah, 2022). Melalui kegiatan ini, guru diberikan pelatihan memasak olahan berbagai macam kue. Selain itu, guru paud diberi pembekalan dalam hal pengemasan dan penjualan. Dengan kemampuan ini diharapkan mitra dapat memenuhi minimal kebutuhan konsumsinya secara mandiri dan menekan pengeluaran lain-lain untuk konsumsi.



Gambar 3. Grafik Usaha Sekolah untuk Meningkatkan Pendapatan

Pelatihan kewirausahaan ini, dapat digolongkan sebagai kegiatan untuk melatih kecakapan dalam menuangkan ide dan gagasan dengan memperhatikan dampak ekonomis dan manajemennya (Setiaji *et al.*, 2018). Kegiatan pelatihan ini secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan Guru dalam keterampilan membuka bisnis dan memanfaatkan peluang yang ada. Kegiatan ini juga dapat memberikan wawasan kepada Guru agar produk olahannya memiliki keunikan dan keunggulan baik dari segi kualitas produk sampai pengemasannya (Kusuma *et al.*, 2021). Disamping itu, produk-produk mitra pengabdian dipasarkan melalui media sosial, misalnya melalui media sosial (group) dan jejaring usaha Aisyiyah (BUEKA di Moyudan). Dengan pendekatan jejaring Muhammadiyah dan internet brand, diharapkan tingkat promosi dan penjualan produk akan meningkat (Farell *et al.*, 2019).

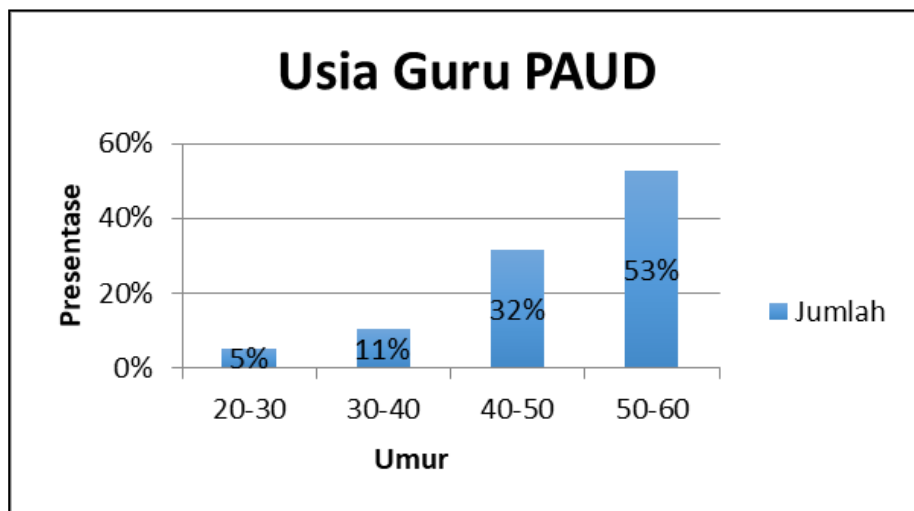


Gambar 4. Pelatihan Kewirausahaan

Adanya transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi daring mendorong guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang relevan (Kusuma *et al.*, 2021). Guru dituntut untuk

memastikan kegiatan belajar siswa tetap berjalan lancar meskipun berada di rumah. Kemampuan Guru dalam menjaga kualitas mengajarnya di era pandemi membuka ruang media sosial sebagai alternatif untuk menstimulasi inovasi pembelajaran. Keberhasilan tersebut juga akan menjadi kunci sukses untuk memotivasi muridnya agar tetap semangat belajar dan tidak menjadi beban psikis bagi mereka (Mu'minah *et al.*, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Anak diusia ini berada dalam masa pertumbuhan yang mengharuskan mereka mendapatkan pelayanan khusus yakni stimulasi secara langsung (Shofa, 2020). Oleh karena itu, guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk anak usia dini.

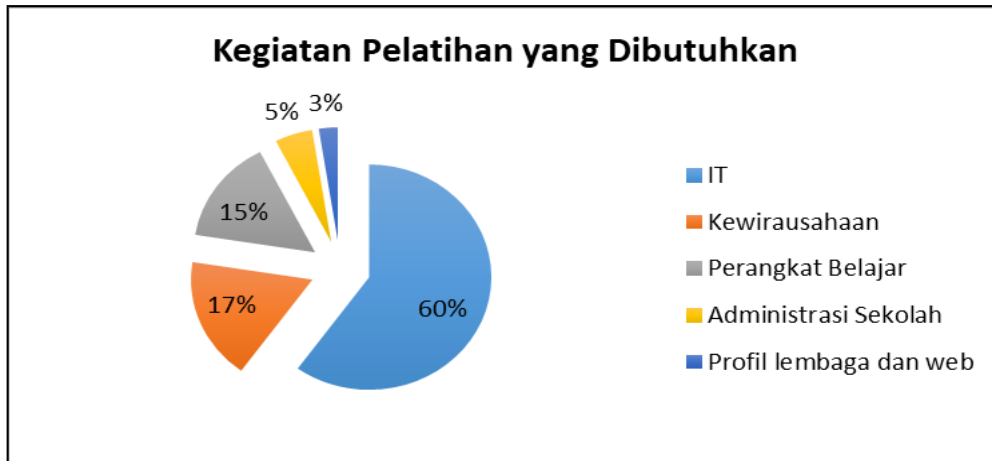
Pelatihan yang ditawarkan yaitu pelatihan teknologi informasi untuk membuat media pembelajaran pembuatan animasi dan video pembelajaran. Di masa pandemi, guru wajib memanfaatkan dan menggunakan media di dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan murid sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien (Erdiyanti & Syukri, 2021). Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya sehingga murid termotivasi untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Syafi'i *et al.*, 2020).



Gambar 5. Grafik Umur Guru PAUD

Teknik dengan video pembelajaran ini dinilai lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi anak usia dini sehingga hal ini sangat dianjurkan untuk diimplementasikan. Pelatihan ini akan memfasilitasi kebutuhan pendidik dalam meningkatkan keterampilan diri serta inovasi dalam model pembelajaran. Salah satu hambatan yang terdapat pada guru adalah perbedaan kemampuan masing-masing guru dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sebaran usia guru TK didominasi oleh usia 50-60 tahun yaitu sebanyak 53% sehingga cenderung lebih sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi dan mentransformasikan pembelajarannya dalam media digital (Hazizah & Rigianti, 2021). Faktor usia juga dinilai mempengaruhi daya ingat dan motivasi melakukan perubahan dari metode konvensional menjadi lebih adaptif dan inovatif. Faktor

penting lain yang mempengaruhi kecakapan pemanfaatan IT adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sebagian besar sekolah masih mengagendakan pengadaan perangkat penunjang pembelajaran seperti LCD dan laptop dalam rencana strategis, sehingga dapat dikatakan belum tersedia infrastruktur yang memadai untuk pengembangan model pembelajaran dan *update* teknologi.



Gambar 6. Grafik Kegiatan Pelatihan yang Dibutuhkan

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi bersama peserta, diketahui bahwa guru memerlukan peningkatan kompetensi teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan keadaan, khususnya akibat pandemi Covid-19. Sebanyak 60% peserta merasa membutuhkan pelatihan IT lebih lanjut untuk menunjang proses pembelajaran. Pada dasarnya, guru telah berusaha mengembangkan pembelajaran yang kreatif selama masa pandemi melalui berbagai model belajar, sehingga pelatihan ini membantu guru untuk meningkatkan kembali metode yang telah digunakan sebelumnya. Selama proses pelatihan, guru secara aktif mengikuti kegiatan dan turut mempraktekkan apa yang disampaikan oleh narasumber. Pada evaluasi akhir, peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan media pembelajaran tersebut bermanfaat bagi mereka. Guru diberi alternatif baru untuk menstimulasi karakter guna menunjang proses belajar. Hal ini membantu guru untuk menjaga motivasi belajar murid dan motivasi mengajar guru agar tidak menjadi beban psikis pembelajar.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mendorong mitra untuk melakukan berbagai upaya pembaharuan dan perbaikan dalam mempertahankan keberlangsungan PAUD pada masa pandemi ini. Pengelolaan manajemen keuangan PAUD diperbaiki khususnya upaya melakukan diversifikasi pendapatan, misalnya melakukan kegiatan kewirausahaan berbasis pengolahan makanan, serta membuat perencanaan dan penganggaran dengan menetapkan prioritas dan memanfaatkan sumberdaya yang terbatas. Keberlangsungan PAUD juga terkait dengan upaya menarik dan mempertahankan jumlah peserta didik melalui proses pembelajaran yang efisien, efektif, dan menarik, melalui pembuatan media pembelajaran yang lebih interaktif namun dapat dibuat dengan mudah dan efisien seperti media pembelajaran dengan video. Keterampilan guru membuat olahan makanan kue, selain dapat menjadi alternatif memperoleh pendapatan bagi sekolah, juga dapat dijadikan model pembelajaran praktik bersama siswa. Kegiatan ini mampu memberikan perubahan dan kemajuan terhadap operasional PAUD dan peningkatan proses belajar mengajar dengan didukung model pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya kegiatan ini, kualitas sumber daya manusia dalam mengatur manajemen keuangan PAUD akan lebih memadai untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang optimal, efektif dan efisien. Selain itu, penunjang pembelajaran juga disiapkan dengan baik berupa media edukasi yang inovatif dan komunikatif bagi tenaga pendidik, murid, dan orangtua wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Bustomi, M. Y., & Abdillah, A. H. (2022). Pengolahan Dan Pengemasan Produk Beserta Contoh Olahan Makanan dan Minuman Di Lingkungan Rt 24 Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utarakabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(1), 25-34.
- Dewi, R. M., & Aminah, A. (2018). Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Sekolah Di Tk 'Aisyiyah Tangerang Selatan. *Prosiding Sembadha*, 1, 177-179.
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 68-79.
- Farell, G., Thamrin, T., & Novid, I. (2019). Pelatihan pemanfaatan digital marketing dalam pengembangan pemasaran dan kewirausahaan UKM pada Kota Sawahlunto. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 42-47.
- Fatra, F., & Harapan, E. (2017). Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 46-54.
- Firmansyah, E. A., & Wardhana. (2016). Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Garawangi dan Desa Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penelitian*, 10(2).
- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330-6338.

- Frinza, F., & Meidiana, M. (2019). Integrasi Kewirausahaan Melalui Pendirian Lembaga Paud Sebagai Salah Satu Pengabdian Kepada Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang,
- Ginting, F. M., & Mursid, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 6(1), 39-51.
- Hakimah, E., & Aliami, S. (2018). Membentuk Karakter Wirausaha pada Kepala Sekolah TK/RA dan PAUD se-Kabupaten Nganjuk Melalui Workshop Kewirausahaan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Handayani, O. D., & Masyikuroh, K. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Pendidik PAUD melalui Pusat Kerja Gugus (PKG) Kecamatan Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 3(1), 27-31.
- Hatta, E., Ananto, R. P., Yentifa, A., Maryati, U., & Rissi, D. M. (2018). Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Keuangan dan Administrasi Pada Yayasan PAUD dan TK Musa Enda Padang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 17-24.
- Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). Kesenjangan Digital Di Kalangan Guru SD Dengan Rentang Usia 20-58 Tahun Di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1-7.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22.
- Khaira, H. (2021). Pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media pembelajaran berbasis ICT. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3,
- Komaridah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67-94.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87-91.
- Kusuma, A. I., Sari, W. P., & Hikmawati, A. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI PELATIHAN TEACHERPRENEUR BERBASIS DIGITAL PROFILE BUILDER. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2476-2487.
- Louie, P. K., Harada, G. K., McCarthy, M. H., Germscheid, N., Cheung, J. P., Neva, M. H., El-Sharkawi, M., Valacco, M., Sciubba, D. M., & Chutkan, N. B. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on spine surgeons worldwide. *Global Spine Journal*, 10(5), 534-552.
- Mu'minah, I. H., Sugandi, M. K., & Gaffar, A. A. (2021). Penggunaan "E-Learning Madrasah" terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Pelajaran IPA. *Bioedusia: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 277-290.
- Munawaroh, M., & Rimiyati, H. (2019). Pendampingan Perintisan Usaha Kuliner Bagi Anggota Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat,
- Murwaningsari, E., Sofie, S., Rachmawati, S., & Rahayu, F. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Pemilik Sekolah Dan Pengelola Keuangan Sekolah Di Wilayah Bogor. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 31-46.
- Nurochim, N., & Nurochim, S. N. (2021). KOMPLEKSITAS MODEL SEKOLAH ADAPTIF DI MASA PANDEMI DALAM MENGELOLA PEMBIAYAAN. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 28-37.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.

- Setiaji, K., Mulyono, K. B., & Feriady, M. (2018). Pengembangan Kualitas Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Bagi Guru Smk Dan Sma Jawa Tengah. *SNKPPM*, 1(1), 270-273.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 5(2), 86-96.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sonedi, S., Jamalie, Z., & Majeri, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat. *FENOMENA*, 25-46.
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140-160.
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.